

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi (IPTEK) memberikan dampak yang sangat signifikan dalam berbagai macam faktor kehidupan masyarakat. Salah satu dalam faktor pendidikan, masyarakat dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan yang luas dari internet. Wawasan melalui internet tersebut dapat diakses oleh masyarakat melalui *smartphone* atau *gadget* yang menjadi kebutuhan bagi kehidupan manusia. Di zaman serba modern ini Indonesia sedang dihadapkan dengan tantangan era revolusi industri. Tidak hanya dalam aspek ekonomi, sosial dan teknologi yang dihadapkan dengan era revolusi industri tersebut, tetapi dalam dunia pendidikan juga kini mau tidak mau harus beradaptasi dengan era ini. Perkembangan tersebut mulai dimanfaatkan diberbagai jenjang pendidikan, salah satunya sudah dimanfaatkan pada tingkat SD/MI berada di Indonesia sebagai salah satu program pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah sebagai salah satu cara agar pendidikan pada tingkat SD/MI tetap berjalan ditengah wabah yang sedang terjadi saat ini.

Program tersebut dikenal dengan program pembelajaran daring atau sistem *online learning* atau *e-learning*. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajarannya memanfaatkan jaringan internet. Menurut Bates (Sanjaya R. , 2020) Pembelajaran daring sendiri dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran jarak jauh yang proses disampaikan materinya melalui internet atau media sosial. Biasanya pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan media komputer ataupun *smartphone* yang berbasis web dan pembelajaran jarak jauh. Dalam pelaksanaannya pendidik dan peserta didik berada di lokasi yang berbeda, penggunaan media teknologi digital untuk mengakses materi pembelajaran dan dapat berkomunikasi antara guru dan siswa. Menurut Cole (Sanjaya R. , 2020) materi pembelajaran dapat diakses dimana saja dan kapan saja selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran daring harus menarik sehingga peserta didik berpartisipasi aktif.

Bagi peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran daring lebih menghemat waktu dan tenaga. Sehingga waktu luang dan tenaga peserta didik dapat digunakan untuk hal-hal positif yang berada dirumahnya masing-masing. Hal tersebut dapat dilakukan karena pada dasarnya masa-masa belajar pada tingkat SD/MI bukan hanya soal materi pembelajaran saja tetapi pengalaman dari peserta didik itu sendiri. Pada masa pembelajaran juga dapat digunakan untuk menggali potensi atau keterampilan yang dimiliki peserta didik. Menurut Roblyer dan Doering (Sanjaya R. , 2020) sebelum melakukan pembelajaran daring, ada tujuh syarat agar pembelajaran daring dapat sukses. Tujuh syarat itu ialah: 1) visi pengelolaan yang baik, 2) dukungan kurikulum, kebijakan internal, 3) akses ke perangkat keras dan lunak, 4) personel yang baik, 5) dukungan teknis, 6) metode pengajaran dan sesama yang tepat serta 7) komunitas yang saling mendukung. Agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif maka syarat tersebut harus terpenuhi.

Menurut Bates dan Wulf (Adawi, 2020) adapun manfaat pembelajaran daring yaitu: 1) meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur; 2) memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja; 3) menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas; 4) mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran. Berdasarkan manfaat tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran daring memberikan ruang yang fleksibel bagi guru dan siswa.

Akan tetapi dengan pembelajaran daring masyarakat tidak bisa berinteraksi dengan masyarakat lainnya, begitupun siswa tidak dapat berinteraksi dengan teman-temannya, sehingga anak-anak tidak bisa bertemu langsung dengan teman-temannya dan tidak bisa bermain bersama dengan temannya. Selain itu tidak semua masyarakat bisa memenuhi syarat yang ditunjukkan agar pembelajaran daring ini efektif dan manfaat dari pembelajaran daring juga belum tentu dirasakan oleh seluruh masyarakat karena adanya berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satunya ialah keterbatasan dalam kurangnya wawasan dalam penggunaan internet yang kurang diketahui oleh masyarakat.

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Tantri (2018) dengan judul “Kehadiran Sosial Dalam Pembelajaran Daring Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajaran Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh” mengatakan bahwa kehadiran sosial dilihat dari 3 aspek yaitu aspek keterhubungan, aspek pembelajaran, dan aspek sosial. Adapun yang dapat dihadirkan dari aspek keterhubungan adalah adanya interaksi yang baik antara pembelajar, mempunyai ekspektasi yang sama terhadap hasil pembelajaran, rasa saling percaya, rasa peduli, rasa kekeluargaan, rasa kerjasama, dan tidak ada rasa keterasingan dalam kegiatan diskusi. Mengenai aspek pembelajaran dalam kehadiran sosial, pembelajar merasakan adanya rasa nyaman untuk berinteraksi sesama pembelajar, merasa didorong untuk bertanya, interaksi belajar yang baik, merasa mempunyai waktu belajar yang cukup, menerima umpan balik tepat waktu, perbedaan pendapat, keterbukaan dalam berpendapat, mendapat bantuan belajar dari pembelajar yang lain, kesesuaian materi dengan kebutuhan keilmuan, dan dorongan keinginan belajar. Sedangkan aspek sosial yang muncul selama pembelajaran daring adalah pembelajar mampu menangkap kesan yang berbeda dari peserta pembelajaran daring yang lain walaupun hanya dengan media komunikasi forum diskusi dan fitur berbasis teks lainnya.

Mengenai pembelajaran daring yang hanya bisa diakses melalui internet untuk dapat bisa belajar dengan baik sesuai instruksi guru yang bersangkutan yang memberikan tugas atau materi melalui internet, namun tidak semua masyarakat terutama orang tua siswa mengerti akan adanya internet, tidak semua orang tua mengetahui tata cara penggunaan internet itu, selain itu tidak semua daerah bisa terkoneksi internet dengan baik. Dan dengan proses pembelajaran daring biaya yang orang tua keluarkan juga tidak sedikit, karena setiap hari mereka harus *standby* dengan *smartphone* yang mereka miliki.

Akan tetapi pembelajaran daring yang saat ini sedang diterapkan karena adanya wabah covid-19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah, siswa SD/MI masih belum terbentuk rasa kemandirian yang mengakibatkan bimbingan keluarganya terutama orang tua siswa agar pembelajaran tersebut dapat berjalan

sebagaimana mestinya, tetapi tidak semua orang tua juga berada di dalam rumah saat anak-anak sedang belajar, karena ada orang tua yang bekerja, sibuk dengan pekerjaan rumah dan lain sebagainya.

Pembelajaran daring bukanlah hal yang mudah dilakukan agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan, apalagi saat masa pandemik covid-19 ini semua masyarakat harus bekerja sama dalam menanganinya. Begitupun dalam dunia pendidikan, salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan pembelajaran daring sehingga pembelajaran tetap berlangsung. Tetapi bagaimanakah sudut pandang orang tua siswa SD/MI yang ikut mendampingi proses pembelajaran dengan pembelajaran daring tersebut?

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada orangtua siswa tingkat SD/MI yang berada di sekitar tempat tinggal peneliti terungkap permasalahan pada aspek alat pendukung pembelajaran daring dari guru, siswa dan orangtua mengenai pembelajaran daring ini yang diterapkan setelah keputusan kemendikbud yang mengalihkan pembelajaran dirumah untuk mencegah penyebaran virus covid 19 ini.

Bertolak dari latar belakang, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Daring Pada Tingkat SD/MI Ditinjau Dari Persepsi Guru, Orang Tua dan Siswa”

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran daring pada tingkat SD/MI ditinjau dari persepsi guru, orang tua dan siswa kelas 3 MI Nurul Amal Bandung?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran daring pada tingkat SD/MI ditinjau dari persepsi guru, orang tua dan siswa kelas 3 MI Nurul Amal Bandung?

3. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam implementasi pembelajaran daring pada tingkat SD/MI ditinjau dari persepsi guru, orang tua dan siswa kelas 3 MI Nurul Amal Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring pada tingkat SD/MI ditinjau dari persepsi guru, orang tua dan siswa kelas 3 MI Nurul Amal Bandung
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran daring pada tingkat SD/MI ditinjau dari persepsi guru, orang tua dan siswa kelas 3 MI Nurul Amal Bandung
3. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala dalam implementasi pembelajaran daring pada tingkat SD/MI ditinjau dari persepsi guru, orang tua dan siswa kelas 3 MI Nurul Amal Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat mengembangkan proses pembelajaran daring menjadi lebih berkualitas.
  - b. Dapat menjadikan informasi serta pengetahuan untuk para pembaca mengenai implementasi pembelajaran daring yang ditinjau dari persepsi orang tua sebagai upaya agar dapat memberikan perubahan yang lebih baik untuk proses pembelajaran daring.
  - c. Dapat menjadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah
    - 1) Dapat digunakan menjadi panduan dalam mengoptimalkan pembelajaran daring sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas belajar bagi Siswa/I.
    - 2) Dapat menjadi penilaian bagi sekolah upaya meningkatkan kebijakan yang diterapkan dalam pembelajaran daring.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan kreativitas guru agar melaksanakan inovasi dalam pembelajaran daring.
- 2) Dapat mengembangkan profesionalisme guru dalam bentuk pengaplikasian dan adaptasi dari pembelajaran daring yang digunakan sebagai media pembelajaran.

c. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran.
- 2) Dapat mengembangkan kemampuan berpikir.
- 3) Dapat meningkatkan kemandirian siswa.

**E. Kerangka Berpikir**

Menurut Sanjaya (2020) Pembelajaran daring atau yang sering kita diistilahkan dengan dengan *e-learning*, pembelajaran dengan media komputer, pembelajaran virtual, pembelajaran berbasis internet/web, dan pembelajaran yang berjarak jauh. Semua istilah tersebut diartikan bahwa siswa dan pengajar berada di lokasi yang berbeda-beda, dengan menggunakan media teknologi digital yang berupa komputer maupun *handphone* untuk dapat mengakses materi pembelajaran dan berkomunikasi dengan pengajar dan teman kapan saja mereka bisa.

Menurut Hayati (2020) pembelajaran daring ialah sebuah pembelajaran dengan basis elektronik, salah satu penggunaan media yang digunakannya ialah dengan menggunakan jaringan internet atau komputer. Dengan perkembangan di jaringan komputer dapat memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga dikembangkan ke dalam jaringan komputer yang lebih luas ialah internet. Penyajian pembelajaran daring berbasis web ini biasanya interaktif, sistem daring ini tidak memiliki batasan akses.

Menurut Michael (Hayati, 2020) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dirancang dengan sedemikian rupa yang bertujuan menggunakan suatu sistem elektronik yaitu berupa komputer yang mampu mendukung proses

terjadinya pembelajaran yang diinginkan. Menurut Chandrawati (Hayati, 2020) pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh dengan cara menggabungkan prinsip-prinsip di dalam proses suatu pembelajaran dengan teknologi. Menurut Ardiansyah (Hayati, 2020) pembelajaran daring ialah suatu sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana proses pembelajaran berlangsung tanpa harus bertatap muka secara langsung antara siswa dan pengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian pembelajaran daring, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini yang berupa komputer maupun *handphone* yang dapat diakses melalui internet sehingga pembelajaran dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja sehingga tidak perlu bertatap muka secara langsung antara siswa dan pengajar.

Menurut Roblyer & Doering (Sanjaya R. , 2020) ada tujuh syarat agar pembelajaran daring sukses, syarat tersebut ialah visi pengelola yang baik, dukungan kurikulum, kebijakan internal, akses ke perangkat keras dan lunak, personel yang baik, dukungan teknis, metode pengajaran dan asesmen yang tepat, serta komunitas yang saling mendukung. Tanpa ketujuh syarat tersebut, integrasi teknologi dalam pembelajaran daring tidak akan berjalan dengan efektif.

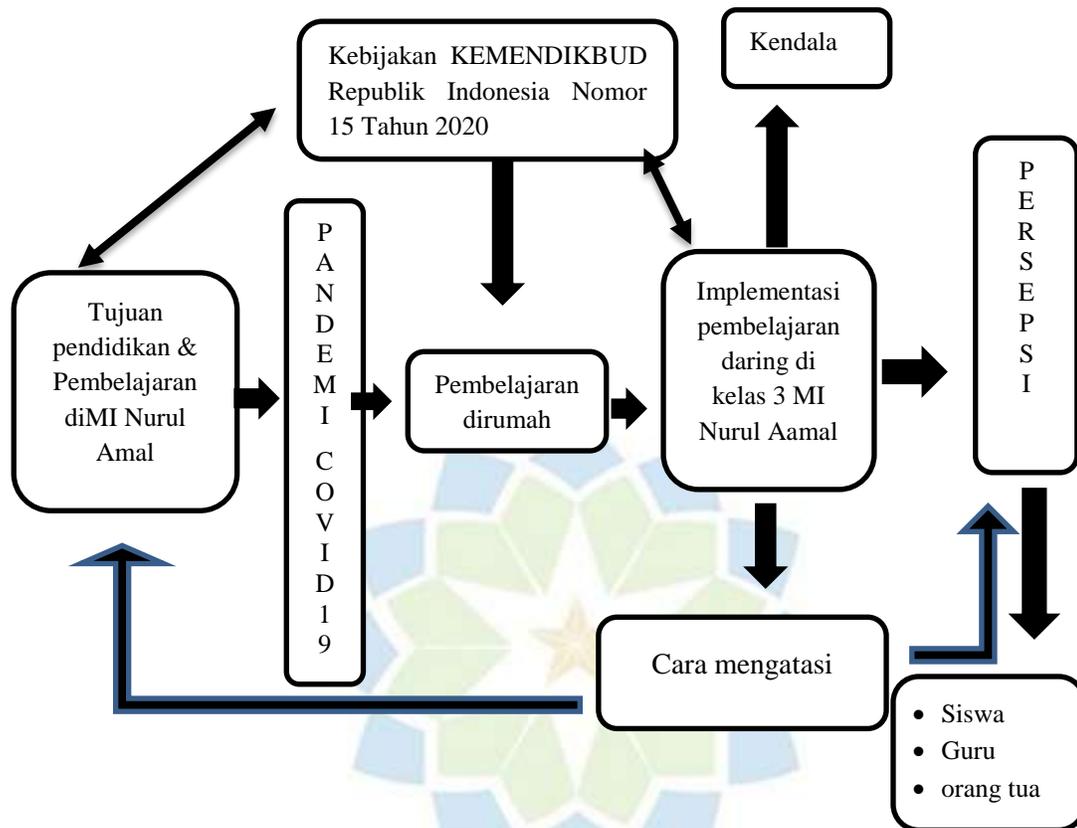
Pembelajaran daring dalam konteks ini berupa pembelajaran berjarak jauh tanpa saling tatap muka antara pengajar dan siswa, dalam penerapan yang dilakukan pada tingkat SD/MI yaitu berupa pemberian tugas oleh guru kepada siswa, sehingga siswa belajar dirumah dengan orangtua, kakak atau wali nya.

Salah satu alasan terjadinya pembelajaran daring ini karena adanya pandemi virus covid 19, dimana semua siswa dari tingkat SD/MI – Universitas pun melakukan pembelajaran dirumah sesuai dengan keputusan KEMENDIKBUD Republik Indonesia Nomor 79/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Pembelajaran daring ini dilaksanakan untuk mencegah penyebaran virus Covid 19.

Maka dari itu pembelajaran daring tersebut menjadikan orang tua sangat berperan aktif dalam proses pembelajarannya, karena guru mengkomunikasikan materi yang akan disampaikan kepada siswa melalui orang tua. Selanjutnya pembelajaran berjalan dengan efektif orang tua yang menuntun anak-anaknya agar bisa mengikuti materi yang sedang berlangsung. Tetapi saat pembelajaran itu berlangsung tidak selalu berjalan dengan rencana karena adanya kendala-kendala yang dialami oleh orang tua siswa.

Kendala yang dialami selama proses pembelajaran daring tersebut pastinya berbeda-beda tergantung dengan kesibukan orang tua siswa itu sendiri. Tetapi mau tidak mau pembelajaran daring yang saat ini diterapkan karena adanya wabah covid-19 mengharuskan para peserta didik untuk belajar dirumah dengan orang tua masing-masing, hal ini dilakukan agar wabah tersebut tidak tersebar semakin banyak lagi. Maka dari itu orang tua siswa harus bisa untuk membingbing anaknya agar proses belajar sesuai dengan apa yang guru berikan.

Tidak sedikit orang tua yang harus bekerja diluar rumah sehingga tidak bisa mendampingi anaknya belajar, ada juga orang tua yang di rumah saja tetapi sulit untuk membimbing anaknya belajar dirumah karena faktor lain. Dalam hal ini menjadikan pembelajaran daring *pro* dan *kontra* mengenai pembelajaran daring tersebut dan juga sudut pandang yang dilihat oleh orang tua siswa mengenai pembelajaran daring masih beragam.



**Gambar 1. 1 Kerangka pemikiran yang dilakukan oleh peneliti**

#### **F. Penelitian terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Awwaludin (2018) yang berjudul “Efektifitas Program Guru Pembelajar Dalam Peningkatan Kompetensi Guru IPS SMP Dengan Moda Daring Murni dan Daring Kombinasi” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor tes akhir (UKG 2017) dari peserta moda daring secara signifikan lebih tinggi daripada skor tes akhir peserta moda daring kombinasi. Kondisi ini berbeda dengan mayoritas hasil penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa tidak ada perbedaan antara hasil belajar yang dilakukan dengan moda daring dengan hasil belajar yang dilakukan dengan moda daring kombinasi. Hal ini tidak membuktikan bahwa moda daring lebih efektif daripada moda daring kombinasi, karena masukan (*input*) peserta moda daring memiliki kemampuan yang lebih tinggi daripada peserta moda daring kombinasi berdasarkan hasil UKG yang mereka peroleh pada tahun 2015.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu: terdapat pada penelitian yang menggunakan pembelajaran daring. Adapun perbedaan penelitiannya yaitu: *Pertama*, terdapat pada subjek yang diteliti, subjek yang diteliti oleh penelitian terdahulu yaitu guru smp sedangkan subjek yang akan diteliti oleh peneliti saat ini yaitu siswa, guru dan orangtua kelas 3 MI. *Kedua*, penelitian yang dilakukan berbeda, pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu untuk mengetahui efektifitas program guru pembelajar dalam peningkatan kompetensi guru ips, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring pada tingkat MI/SD

2. Penelitian ini dilakukan oleh Sabron (2019) dengan judul “Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Daring *Learning* yang menggunakan aplikasi edmodo khususnya mata pelajaran IPA membawa dampak yang sangat positif bagi siswa kelas. Berdasarkan penelitian data dianalisis dengan SPSS menunjukkan nilai mean pada kelompok eksperimen 89,62 dan pada kelompok kontrol 80,77, dengan selisih 8,85. Hasil analisis dengan mann whitney memiliki p value  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh Daring *Learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA, sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran Daring *Learning* edmodo dan pembelajaran konvensional. Penelitian ini memberikan masukan kepada guru SD untuk melakukan pembelajaran berbasis Daring *Learning* agar dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu: *Pertama*, terdapat pada penelitian yang menggunakan pembelajaran daring. *Kedua*, terdapat pada subjek penelitiannya pada tingkat SD/MI Adapun perbedaan penelitiannya yaitu: *Pertama*, penelitian yang dilakukan berbeda, pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu untuk mengetahui pengaruh daring *learning* terhadap hasil belajar ipa siswa sekolah dasar,

sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring pada tingkat MI/SD.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Iklil (2019) dengan judul “Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perkuliahan Tinggi” di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem kuliah online memiliki kontribusi positif untuk mendorong disparitas kualitas perguruan tinggi di Indonesia. Indikasi seperti 1) Meminimalkan keterbatasan akses ke pendidikan tinggi yang memiliki kualitas tertentu. 2) Memotong keterbatasan fasilitas yang telah dipertimbangkan sebagai salah satu kendala dari rendahnya kualitas pendidikan tinggi. 3) Menghilangkan batasan pengertian pada materi tertentu. 4) Sistem kuliah online memberikan akses luas ke sumber daya pendidikan, terutama di universitas terkemuka.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu:terdapat pada penelitian yang menggunakan pembelajaran daring. Adapun perbedaan penelitiannya yaitu: *Pertama*, penelitian yang dilakukan berbeda, pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu untuk mengetahui formulasi model perkuliahan daring sebagai upaya menekan disparitas kualitas perkuliahan tinggi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring pada tingkat MI/SD. *Kedua*, subjek penelitian yang berbeda, subjek pada penelitian terdahulu yaitu tingkat mahasiswa, sedangkan subjek yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu tingkat SD/MI. *Ketiga*, terdapat pada lokasi yang berbeda, pada peneliti terdahulu berlokasi di Universitas Islam Negeri Semarang, sedangkan lokasi yang dilakukan peneliti saat ini yaitu SD/MI di Nurul Amal Bandung.